



Ervin Reliavirli Rusti<sup>1</sup>

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS V MELALUI PENGGUNAAN MEDIA POWER POINT

### Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan adanya masalah pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Kalibunder, masalah tersebut yaitu hasil belajar peserta didik masih rendah atau di bawah kkm. Masalah tersebut muncul karena dalam pembelajaran terjadi teacher center sehingga aktivitas pembelajaran didominasi oleh pendidik. Tindakan yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan media pembelajaran power point. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian mengacu pada model Arikunto (2008:16) yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi kinerja pendidik, lembar observasi aktivitas peserta didik, serta tes hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa data kinerja pendidik pada siklus I mencapai 83%, dan pada siklus II mencapai yang telah ditargetkan yaitu 90%. Aktivitas peserta didik pada siklus I yang mencapai kriteria B sebanyak 73%, dan pada siklus II mencapai 87,5% peserta didik. Hasil belajar siklus I dari 20 peserta didik, hanya 8 peserta didik yang mencapai KKM, dan pada siklus II menjadi 17 peserta didik yang mencapai KKM. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran powerpoint dapat meningkatkan kinerja pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 1 Kalibunder.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran Powerpoint, hasil belajar, Penelitian Tindakan Kelas

### Abstract

This classroom action research began with a problem in the fifth grade science class at SD Negeri 1 Kalibunder. The problem was that student learning outcomes were still low or below the KKM. This problem arises because in learning there is a teacher center, so learning activities are dominated by educators. Actions used to overcome these problems by applying PowerPoint learning media This study uses a class action research method with a research design referring to the Arikunto model (2008: 16), which consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. The research instruments used were teacher performance observation sheets, student activity observation sheets, and student learning achievement tests. The results showed that the performance data of educators in the first cycle reached 83%, and in the second cycle, it reached the target of 90%. Student activity in cycle I reached 73% of criteria B, and in cycle II, it reached 87.5% of students. The learning outcomes of the first cycle of 20 students were that only 8 students reached the KKM, and in the second cycle, there were 17 students who achieved the KKM. Thus, the application of PowerPoint learning media can improve educator performance, student activities, and science learning outcomes in class V SD Negeri 1 Kalibunder.

**Keywords:** PowerPoint Learning Media, Learning Outcomes, Classroom Action Research

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja agar terjadi perubahan tingkah laku siswa yang terencana untuk

<sup>1</sup> SD Negeri 1 Kalibunder, Kabupaten Sukabumi  
 Virilirusti12@gmail.com

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

“Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Hal itu sejalan dengan yang dikemukakan Hariyanto (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Sugandi, dkk (2004: 25), tujuan pembelajaran adalah membantu siswa untuk mendapatkan banyak pengalaman dan dengan pengalaman itu, membawa perubahan tingkah laku yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma.

IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang lingkungan alam, dalam hal ini mengacu pada cara memperoleh informasi tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya pengelolaan kumpulan informasi berupa fakta, konsep atau prinsip, tetapi juga. proses penemuan. Cain dan Evans (1990) berpendapat bahwa sains melibatkan empat hal, yaitu: isi atau produk, proses atau metode, sikap dan teknologi. IPA menjadi konten dan produk artinya IPA memiliki fakta, hukum, prinsip dan teori yang diterima sebagai kebenaran. IPA sebagai proses atau cara artinya IPA adalah proses atau cara memperoleh informasi. Sains sebagai sikap berarti bahwa sains dapat berkembang berkat sikap tekun, teliti, terbuka dan jujur. Sains sebagai teknologi menunjukkan bahwa sains adalah tentang meningkatkan kualitas hidup. Jika IPA mencakup keempat hal tersebut, maka pendidikan IPA di sekolah hendaknya memungkinkan siswa untuk mengalami keempat hal tersebut, sehingga pemahaman siswa terhadap IPA tetap terjaga dan dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hidup. IPA merupakan konsep pembelajaran yang bersifat alamiah dan memiliki hubungan yang sangat luas dengan kehidupan manusia. Hal ini sesuai dengan kebutuhan dasar pembelajaran ilmiah, yaitu. (1) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep ilmiah yang berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan keterampilan proses menyelidiki lingkungan alam, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. .

Pembelajaran IPA membutuhkan variasi dalam proses belajar mengajar baik dalam model, media, maupun sumber belajar. Keberhasilan pembelajaran siswa tidak hanya ditentukan adanya sarana dan prasarana, media, atau model pembelajaran, akan tetapi guru juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 1 Kalibunder siswa masih bertumpu dengan apa yang disampaikan guru. Materi yang disampaikan kurang membuat siswa termotivasi, padahal materi IPA memerlukan pengembangan dalam pengetahuan dan keterampilan terhadap alam sekitar. Selain itu, siswa hanya sebagai subjek yang mendengar perintah guru dan mencatat materi. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena guru belum memaksimalkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar. Bahkan banyak siswa yang sibuk bermain sendiri dan mengobrol dengan temannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari materi sangat berdampak pada hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 pada Kompetensi Dasar (KD) Menjelaskan organ peredaran darah dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ peredaran darah manusia. Hal ini terlihat dari 20 siswa anak kelas V hanya 8 siswa yang mendapat nilai diatas KKM atau tuntas, sedangkan 12 siswa belum tuntas. Tingkat ketuntasan hanya mencapai 40 %.

Berdasarkan permasalahan yang ada, guru perlu mengadakan perbaikan dalam penggunaan media pembelajaran berupa powerpoint, khususnya untuk menyampaikan materi organ peredaran darah manusia dan fungsinya serta cara memelihara Kesehatan organ peredaran darah pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kalibunder, Kecamatan Kalibunder, Kabupaten Sukabumi. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi serta aktif dalam pembelajaran pastinya akan mendapatkan prestasi yang luar biasa. Pembelajaran menggunakan media powerpoint memfasilitasi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan ikut serta aktif dalam pembelajaran.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas (PTK) menjadi metode yang digunakan dalam penelitian ini. PTK merupakan metode yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, metode ini bersifat tidak rumit dan mudah diaplikasikan di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas digunakan untuk

menyelidiki suatu masalah khususnya masalah pembelajaran dengan tujuan untuk mengembangkan solusi dari masalah tersebut.

Dalam PTK guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang ia lakukan dikelas. Dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, guru dapat mengadakan penelitian kepada siswa yang ditinjau dari aspek interaksinya dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam PTK guru dan dosen secara kolaboratif juga melakukan penelitian terhadap aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK guru dan dosen juga melakukan terhadap proses dan produk pembelajaran secara reflektif dikelas. Pendek kata, dengan melakukan penelitian tindakan guru dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran menjadi lebih efektif. Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas dimulai dengan melakukan perencanaan tindakan (Planning), implementasi tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil dari tindakan (Observation and evaluation). Sedangkan langkah kerja dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat elemen, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya hingga perbaikan atau peningkatan yang diinginkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Kalibunder, Kecamatan Kalibunder, Kabupaten Sukabumi tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 20 orang siswa. Dengan jumlah peserta didik laki-laki 7 orang dan peserta didik perempuan 13 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran IPA dengan menerapkan media pembelajaran power point dilakukan dengan dua siklus. Dimensi penilaian di setiap siklus yaitu kinerja guru dalam merencanakan dan melakukan pembelajaran, kegiatan siswa selama proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Pada bagian ini akan diuraikan hasil penerapan media pembelajaran power point dalam pembelajaran menjaga kesehatan organ peredaran darah dari siklus I hingga siklus II.

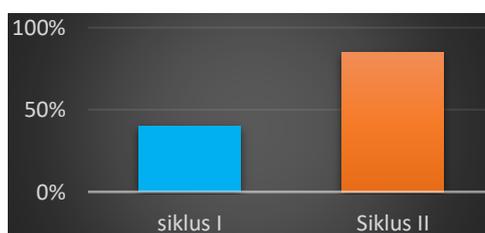
### 1. Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Langkah pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran power point adalah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran menjaga kesehatan organ peredaran darah dengan menggunakan media pembelajaran berupa powerpoint. Kegiatan perencanaan diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Performa guru dalam perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan di setiap siklusnya.

Dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I salah satu yang dipersiapkan adalah menyiapkan contoh penyakit-penyakit yang mengganggu organ peredaran darah. Contoh tersebut dipersiapkan untuk membantu siswa dalam memahami penyakit apa saja yang menyerang organ peredaran darah. Hal lainnya yang dipersiapkan guru dalam perencanaan pembelajaran pada siklus I yaitu mempersiapkan media pembelajaran berupa powerpoint.

Pada siklus II guru melakukan perbaikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Misalnya saja dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II guru mempersiapkan video-video pembelajaran yang menarik. Tujuannya adalah dengan video pembelajaran yang disisipkan dalam powerpoint dapat memusatkan perhatian siswa saat belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat. Selain itu guru pun merancang kegiatan sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru pada siklus II meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran. Guru memperoleh persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat baik (SB) dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II dan telah mencapai target. Diagram dibawah ini merupakan diagram peningkatan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran dimulai dari siklus I sampai dengan siklus II.

#### Peningkatan Kinerja Guru dalam Pembelajaran



Berdasarkan Grafik diatas mengenai kinerja guru dalam pembelajaran dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru selalu melakukan perbaikan setiap siklusnya. Pada siklus I kinerja guru dalam pembelajaran memperoleh 83%, pada siklus II perolehan yang didapat meningkat menjadi 90%. Perolehan persentase kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus II tersebut telah mencapai target sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan kembali.

## 2. Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan pembelajaran aspek penilaian bukan hanya berkaitan dengan kinerja guru tetapi berkaitan dengan aktivitas siswa. Aspek penilaian aktivitas siswa pada pembelajaran IPA antara lain keaktifan, kedisiplinan, perhatian siswa dan penugasan. Pada saat pelaksanaan pembelajaran baik pada siklus I maupun II aktivitas siswa selalu mengalami peningkatan.

Pada pembelajaran IPA dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint, siswa dilibatkan dalam pembelajaran pada saat guru menayangkan video pembelajaran dan siswa diminta untuk menyimak video, setelah itu siswa diminta menyimpulkan isi dari video yang sudah ditayangkan dan mengemukakan pendapat mereka mengenai video yang sudah disaksikan.

aktivitas siswa pada siklus I mencapai 73% dengan kriteria baik. Pada siklus II aktivitas siswa meningkat sebanyak 14,5% atau menjadi 87,5%). Perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus II sudah mencapai target. Berikut ini merupakan diagram peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.



## 3. Hasil Belajar Siswa

Salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran IPA adalah tentang organ peredaran darah manusia. Pada penelitian ini pembelajaran mengenai organ peredaran darah manusia dengan menerapkan media pembelajaran powerpoint. Indikator yang menunjukkan keberhasilan tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada pembelajaran tentang organ peredaran darah manusia dengan menggunakan media pembelajaran powerpoint mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran powerpoint membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran pada materi tentang organ peredaran darah manusia. Berikut ini merupakan diagram yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari setiap siklus.



Berdasarkan Grafik di atas tersebut dapat terlihat bahwa dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada siklus 1 sebanyak 8 (40%) dari 20 orang siswa mencapai kriteria tuntas, pada siklus II sebanyak 17 (85%) dari 20 orang siswa mencapai kriteria tuntas. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai persentase 85% sehingga dapat dikatakan target belajar tuntas telah tercapai.

Acuan adalah penyebutan sumber gagasan yang dituliskan di dalam teks sebagai (1) pengakuan kepada pemilik gagasan bahwa penulis telah melakukan “peminjaman” bukan penjiplakan, dan (2) pemberitahuan kepada pembacanya siapa dan darimana gagasan tersebut diambil. Acuan memuat nama pengarang yang pendapatnya dikutip, tahun sumber informasi ditulis, dan/tanpa nomor halaman tempat informasi yang dirujuk diambil. Nama pengarang yang digunakan dalam acuan hanya nama akhir. Acuan dapat dituliskan di tengah kalimat atau di akhir kalimat kutipan.

Acuan ditulis dan dipisahkan dari kalimat kutipan dengan kurung buka dan kurung tutup (periksa contoh-contoh di bawah). Acuan yang dituliskan di tengah kalimat dipisahkan dengan kata yang mendahului dan kata yang mengikutinya dengan jarak. Acuan yang dituliskan diakhir kalimat dipisahkan dari kata terakhir kalimat kutipan dengan diberi jarak, namun tidak dipisahkan dengan titik. Nama pengarang ditulis tanpa jarak setelah tanda kurung pembuka dan diikuti koma. Tahun penerbitan dituliskan setelah koma dan diberi jarak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dan rekan-rekan Guru SD Negeri 1 Kalibunder dimana tempat penulis bertugas yang telah mendukung dalam pembuatan penelitian ini. Tak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada siswa-siswi yang juga sangat berperan penting sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap data proses dan hasil pelaksanaan tindakan dengan menerapkan media pembelajaran powerpoint untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 1 Kalibunder dapat disimpulkan sebagai berikut.

### 1. Perencanaan Kinerja Guru

Perencanaan yang disusun dalam setiap tindakan pada penerapan media pembelajaran power point untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yaitu diawali dengan guru menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan bahan materi pembelajaran, model pembelajaran, skenario pembelajaran, kelengkapan media pembelajaran dan sumber belajar, serta menyiapkan alat/instrumen penilaian yang akan digunakan.

Setelah guru menyiapkan perencanaan yang akan digunakan, langkah selanjutnya guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di dalamnya terdapat pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran power point.

Perencanaan tindakan pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Secara umum perencanaan kinerja guru di siklus I dan II telah dilaksanakan dengan baik dan targetnya pada siklus I baru mencapai 83% dengan kriteria baik, dan pada siklus II sudah dilaksanakan dengan baik sekali mencapai 90%. Perencanaan kinerja guru pada siklus II sudah mencapai target 90% dengan kriteria “Sangat Baik”. Dengan demikian media pembelajaran power point dapat meningkatkan hasil belajar kelas V SDN 1 Kalibunder Kecamatan Kalibunder Kabupaten Sukabumi.

### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, aspek yang meningkat diantaranya adalah pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran, membimbing siswa dalam berdiskusi mengerjakan LKPD melalui whatsapp. Secara umum guru telah melakukan bimbingan dengan baik dan sesuai dengan indikator pencapaian pada instrumen.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada setiap siklus mengalami peningkatan. Secara umum pelaksanaan kinerja guru di siklus I dan II telah dilaksanakan dengan baik dan targetnya pada siklus I mencapai 83% dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II mencapai 90% mengalami peningkatan dengan kriteria sangat baik. Dengan begitu dapat dikatakan perencanaan kinerja guru pada siklus II sudah mencapai yang ditargetkan yaitu 90%.

Pada tindakan pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I mendapat nilai mencapai 73 dengan kriteria baik (B). Pada siklus II, mendapat nilai mencapai 87,5 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan pada aktivitas siswa dari siklus I sampai siklus II pada umumnya menyangkut semua aspek penilaian, yakni keaktifan, perhatian, kedisiplinan dan kerjasama.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data aktivitas setiap siklus, penerapan media pembelajaran power point pada mata pelajaran IPA kelas V dapat meningkatkan pelaksanaan kinerja guru dan aktivitas siswa.

### 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada setiap siklus diperoleh data yaitu, pada siklus I yang tuntas KKM sebanyak 8 siswa (40%), dan pada siklus II yang tuntas mencapai KKM meningkat menjadi 17 siswa (85%). Target sudah melebihi dari yang telah ditargetkan yaitu sebesar 80%. Dengan demikian berdasarkan data tersebut, maka pembelajaran IPA kelas V pada materi menjaga kesehatan organ peredaran darah dengan menerapkan media pembelajaran power point dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2002). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Anton Sukarno. 1994. *Efektivitas Sistem Pengajaran Pelayanan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Surakarta: UNS Press
- Arikunto, S.2008 Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati & Mudjiono.2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta. Depdikbud. (1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Perum Balai Pustaka.
- Direktorat Pembinaan SD.2016. Panduan Teknik Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hamalik, Oemar. (2000). Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Hariyanto.2012. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran. Diperoleh dari <https://belajarpsikologi.com/pengertian-dan-tujuan-pembelajaran/>
- Poerwadarminto, W.J.S. (1976). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. Sudjana, Nana. (2001). Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Surachmat, Winarno. (2002). Strategi Belajar Mengajar II. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Bagian Proyek Pengembang Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Susanti, R. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Kegiatan Ekonomi Di Indonesia Melalui Pendekatan Konstruktivisme: PTK di Kelas V SDN Kepuh Denok Kec. Citangkil Kota Cilegon Provinsi banten (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Wardani, I.G.A.K, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka
- Winkel, W.S. 1991. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. Jakarta: Gramedia
- Zainal arifin. 1991. Evaluasi Instruksional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.